

PANDANGAN TERHADAP PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT

JEPANG DEWASA INI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



OLEH:

NAMA : ANITA

NIM : 08110097

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disajikan pada (hari Jum'at, tanggal 27 Juli 2012)

Oleh

Dewan Penguji

Yang terdiri dari

Pembimbing : Hani Waahyuningtyas, M.A ()

Pembaca : Syamsul Bachri, M.Si ()

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2012


Ketua Program Studi
(Hari Setiawan, M.A)


Dekan Fakultas Sastra
(Syamsul Bachri, M.Si)

MOTTO

Selalu Berpegang teguh Kepada

Al-Qur'an dan As-Sunnah

untuk mendapatkan kebenaran sejati...:)



Orang yang Pandai adalah

Orang dapat membagi

pengetahuannya dengan orang lain

do'a orang tua adalah jimat paling ampuh

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt:

Skripsi ini ku persembahkan untuk papah dan mamah tercinta, kakak-kakak ku dan adik-adik ku yang ku sayangi serta semua pihak yang telah memberikan dukungannya dengan penuh tanda cinta dan kasih dalam memotivasi untuk menyelesaikan studiku ini. Dan skripsi ini hanyalah untaian kata "Terima Kasih" yang dapat ku ucapkan untuk kalian semua . . .

Jidak lupa Atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil yang telah papah dan mamah berikan, aku ucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga Allah dapat membalas berlipat-lipat-lipat ganda kelak disisiNya...

Sayang papah mamah selalu.....

Amiiin Ya Robbal 'Alamin

ABSTRAK

Nama : Anita

NIM : 2008110097

Judul : Pandangan Pernikahan Pada Masyarakat Jepang Dewasa Ini

Dalam penelitian ini, penulis mempelajari perubahan nilai pernikahan dalam masyarakat Jepang sebelum Perang Dunia II dan setelah Perang Dunia II. Penulis menggunakan metode deskriptis analitis. Yang meneliti penyebab perubahan nilai-nilai pernikahan. Sebagai faktor yang menyebabkan perubahan terhadap pernikahan adalah karena factor kesibukan dan lain-lain. Para wanita juga bekerja. Penulis juga menemukan kesulitan pria menemukan pasangan untuk menikah.

ABSTRAK

名前 : アニタ
ニム : 2008110097
題名 : 現代日本社会における結婚の変化

本研究では第二次世界大戦前と第二次世界大戦後の日本社会における結婚の価値観の変化について研究する。そこでデータを記述的に分析する。その結果、結婚の価値観は変わっている。変わっている原因としては男性だけではなく女性も仕事などで忙しくなっている。それに結婚相手を見つけるのは難しくなっているようである。

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Meskipun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Tersusunnya skripsi ini karena bantuan beberapa pihak, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Syamsul Bachri, M.Si. Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada sekaligus sebagai Pembaca dari skripsi ini.
2. Bapak Hari Setiawan, M.A, Ketua Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Ibu Hani Wahyuningtyas, M.A ,Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan telah banyak membantu memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

4. Ibu Yessi Harun, S.S M.Pd, Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberikan ilmunya dan selalu membimbing sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama ini.
7. Papah, Mamah dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungannya secara moril maupun materil serta do'anya yang tak pernah putus selama ini..
8. Kepada teman-teman seperjuangan Elisa Puspa Sari, Mela Dita, Nur Aida Puji Astuti, Agnes Josephine Hulu, Syahena Bela, Destiana Dwiyani dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis, semua terima kasih atas kekeluargaan, kerjasama, semangat, dan suportnya.. Semoga sukses selalu sahabatku semua.
9. Paduan Suara TARADHIKA yang sudah banyak memberikan dorongan semangat dan do'a yang tulus.
10. Teman-teman ELATAYUMARIMI (Elisa, Mela, Ayu, Risma, Ari dan Zumi yang sudah banyak memberikan dorongan semangat.

Pada akhirnya peneliti berharap semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin...

Jakarta, 27 Juli 2012
Penulis,

Anita
NIM. 2008110097

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	7
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. PERNIKAHAN DALAM MASYARAKAT JEPANG	
2.1 Keluarga dan Masyarakat Jepang	10
2.1.1 Keluarga dan Masyarakat Jepang Sebelum Perang Dunia II	10
2.1.2 Keluarga dan Masyarakat Jepang Masa Kini.....	18

2.2 Pernikahan di Jepang.....	20
2.3 Sejarah Pernikahan di Jepang.....	22
2.3.1 Zaman Meiji.....	23
2.3.2 Perang Dunia II.....	24
2.3.3 Modern-Pasca Perang Dunia II.....	25
2.4 <i>Miai Kekkon</i>	26
2.5 <i>Ren'ai Kekkon</i>	31

BAB III. PANDANGAN PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT JEPANG

DEWASA INI

3.1 Faktor Penyebab Perubahan Pandangan Terhadap Pernikahan.....	33
3.1.1 Perubahan Pandangan Kaum Wanita di Jepang Terhadap Pernikahan ...	33
3.1.2 Perubahan Pandangan Kaum Wanita di Jepang Pada Pria Jepang.....	37
3.2 Akibat Perubahan Pandangan Terhadap Pernikahan.....	39
3.2.1 <i>Hanamukou Gakkou</i>	40
3.2.2 Penundaan Usia Pernikahan.....	41
3.2.3 Kesulitan Kaum Pria di Jepang Dalam Menemukan Pasangan.....	42
3.2.4 Mencari Istri di Luar Jepang.....	46
3.3 Pandangan Pernikahan Masa Kini.....	49

BAB IV. KESIMPULAN

Kesimpulan.....	52
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah salah satu pola dalam kehidupan sosial yang disetujui dimana dua orang atau lebih membentuk keluarga. (Paul B. Horton. Sosiologi (Mcgraw-Hill Inc. 1984), hal 270-274) Setiap masyarakat memiliki bentuk keluarga yang berbeda yang memiliki ciri khas tersendiri. Bentuk keluarga dalam masyarakat Jepang adalah patrialkal yang diwujudkan dalam sistem keluarga yang disebut dengan *ie* (家).

Menurut Ochiai Emiko kata *ie* memiliki makna yang lebih dekat dengan kata *household* (rumah tangga) dalam bahasa Inggris. Keluarga adalah kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau perkawinan, atau pasangan nikah dengan atau tanpa anak. (Paul B. Horton. Sosiologi (Mcgraw-Hill Inc. 1984), hal 272). Institusi *ie* ini muncul sejak ratusan tahun yang lalu pada kelas samurai dan pada sekitar abad ke 18 telah menyebar sampai ke kelas petani. (Ochiaio, Emiko, The Japanese family System In Transtition (Yuhikaku Publishing Co Ltd, 1994) hal 58-59).

Anggota *ie* terbantu atas orang-orang yang memiliki hubungan darah maupun yang tidak memiliki hubungan darah. *Ie* dipimpin oleh seorang kepala keluarga yang disebut *kacho*(家長) atau *koshu* (戸主) yang mewariskan kepemimpinan *ie* secara

turun menurun menurut hubungan ayah-anak. Yang dimaksud hubungan ayah- anak disini tidaklah harus hubungan darah. Aturan dalam mewariskan kepemimpinan *ie* adalah bahwa sang pewaris haruslah seorang laki-laki. Jika seseorang tidak memiliki anak laki-laki maka ia dapat mengangkat menantu laki-lakinya yang disebut dengan *mukoyoushi* (婿好) atau jika ia tidak memiliki anak dia dapat langsung mengangkat anak laki- laki yang disebut dengan *youshi* (好), bila keduanya tidak dapat dilakukan ia dapat mengangkat pasangan yang baru menikah. (Chie Nakane, 1984,V,hal 220)

Kepala keluarga dalam *ie* memiliki kekuasaan yang amat besar. Ia memiliki kekuasaan terakhir untuk memutuskan tentang semua hal yang berkaitan dengan milik keluarga (kekayaan diperoleh, dikelola, ataupun dihapus atas nama *ie*, bukan atas nama perorangan). Ia mengawasi semua aktifitas anggotanya dan membagi tugas setiap anggotanya. Seorang kepala keluarga juga memiliki kekuasaan dan kepentingan yang amat besar dalam hal pernikahan anak-anaknya.

Pernikahan dalam sistem *ie* memperlihatkan bahwa pernikahan merupakan ikatan yang menciptakan hubungan antara dua keluarga, yang berarti bahwa persetujuan antara kedua kepala rumah tangga merupakan faktor yang menentukan. Hal ini penting karena dari pernikahan ini akan lahir anak- anak yang diharapkan dapat menjadi pewaris *ie* dimasa mendatang. Seorang wanita dipilih sebagai calon mempelai bukan oleh suaminya melainkan oleh *ie* suaminya berdasarkan kemampuannya mengurus pekerjaan rumah tangga dan loyalitas kepada keluarga barunya serta kesehatannya. Persyaratan ketat ini ada pada seorang wanita disebabkan wanita ini nantinya akan melahirkan seorang calon pewaris *ie* dimasa mendatang.

Seorang pria dipilih berdasarkan kemampuannya bekerja karena ia merupakan calon penerus *ie* tempatnya diangkat sebagai anak di masa mendatang. Kemampuan yang ia miliki berperan penting bagi keberlangsungan *ie* yang nantinya akan ia pimpin. (Ezra F. Vogel , 1963 hal 166-167.

Jika dilihat dari syarat-syarat yang harus dimiliki seseorang untuk menuju sebuah pernikahan, maka dapat dilihat bahwa pernikahan yang diatur yang disebut dengan *miai kekkon* (見合い結婚) menempati posisi yang penting dalam menunjang keberadaan *ie*. Jarang sekali pernikahan terjadi pada proses pernikahan *ren'ai kekkon* (恋愛結婚) yang merupakan pernikahan berdasarkan cinta. Hal ini dikarenakan orang yang akan menjadi pewaris *ie* haruslah merupakan orang yang dipilih secara khusus dengan berbagai kriteria tertentu karena orang ini nantinya mempunyai tanggung jawab untuk mengurus keberlangsungan harta dan usaha, mengurus pemimpin *ie* terdahulu dan istrinya serta menjaga keberlangsungan makam leluhur.

Setelah perang sistem *ie* secara resmi dihapus. Namun demikian pernikahan dengan cara *miai* yang merupakan bagian dari *ie* tidak otomatis menghilang. Sebelum perang, *miai* dimaksudkan untuk mencari seorang pewaris atau orang yang akan melahirkan seorang pewaris bagi sebuah *ie* di masa mendatang. *Miai* juga mengandung sebuah pengertian sebagai sebuah ritual yang menandakan bahwa jika seseorang menghadiri sebuah *miai* maka ia telah berkomitmen untuk menikah dengan kandidat yang juga menghadiri *miai* tersebut. Hal ini disebabkan karena pernikahan telah ditetapkan oleh kedua belah pihak keluarga sebelum pertemuan *miai*

berlangsung. *Miai* diadakan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak benar-benar setuju untuk mengadakan pernikahan.

Setelah perang, *miai* mengalami perubahan makna. *Miai* setelah perang pada masyarakat kontemporer di Jepang merupakan salah satu menemukan pasangan bagi orang-orang yang mengalami kesulitan menemukan pasangan dengan cara mereka sendiri. Kata kontemporer menunjuk pada pengertian pada masa kini atau dewasa ini. (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3. Depdiknas Balai Pustaka 2001. Jakarta. hal 591)

Sejak kalah dalam Perang Dunia II, sektor industri maupun teknologi mulai berbenah. Lambat laun industrialisasi dan teknologi berkembang sangat bagus. Hingga akhirnya, kemakmuran turut dirasakan kalangan bawah. Kondisi demikian memunculkan ideologi baru, yaitu masyarakat kalangan bawah di Jepang pun mulai menerapkan kesetaraan gender. (<http://suarameredeka.com/2011/05/23/Fenomena-perempuan-Jepang-tunda-pernikahan/>)

Keadaan para wanita yang mengalami pernikahan dengan cara *miai* sekarang sudah jauh berbeda. Bila dulu pernikahan dianggap merupakan satu-satunya pilihan hidup bagi seorang wanita disebabkan ketidakmampuan mereka menyokong diri mereka sendiri secara ekonomi dan adanya pandangan sosial yang merendahkan wanita yang menempuh pendidikan tinggi dan mampu menyokong diri mereka sendiri secara ekonomi. Pandangan mereka terhadap pernikahan pun mengalami perubahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa perubahan pandangan terhadap pernikahan terjadi karena adanya penerapan kesetaraan gender. Dalam hal ini asumsi penulis adalah perubahan pandangan pernikahan pada masyarakat kontemporer Jepang terjadi karena adanya perubahan pandangan kaum wanita di Jepang terhadap pernikahan, perubahan pandangan wanita Jepang terhadap pria Jepang yang berakibat banyaknya wanita Jepang yang menunda usia pernikahan dan bagi para pria Jepang melakukan pencarian istri diluar Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini akan dibatasi pada pandangan pernikahan yang terjadi sebelum perang dan setelah perang pada Perang Dunia II dengan menganalisa data dari member kepustakaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa perubahan pandangan pernikahan pada masyarakat kontemporer Jepang terjadi setelah Perang Dunia II? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah yang perubahan pandangan terhadap pernikahan pada masyarakat kontemporer Jepang?
2. Faktor- faktor apa saja yang membuat perubahan pandangan terhadap pernikahan?
3. Apa akibat dari perubahan pandangan terhadap pernikahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan informasi tentang perubahan pandangan pernikahan di Jepang dari masa sebelum perang dan setelah Perang Dunia II sampai masa sekarang ini. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis apa yang membuat perubahan pandangan terhadap pernikahan pada masyarakat kontemporer Jepang
2. Menganalisis faktor- faktor yang membuat perubahan pandangan terhadap pernikahan
3. Menganalisis apa akibat dari perubahan pandangan terhadap pernikahan?

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan psikologi. Melalui pendekatan psikologi, penulis menggunakan konsep psikologi perkembangan masyarakat.

Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari perubahan dalam perkembangan yang mencakup seluruh rentang kehidupan dari pembuahan sampai akhir hayat. (Elizabeth B. Hurlock. 1980. Erlangga, hlm: 2). Psikologi perkembangan masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari perubahan dan perkembangan masyarakat yang mencakup seluruh rentang kehidupan masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang akan dipakai adalah metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan pandangan pernikahan sebelum perang kemudian menganalisis perubahan yang terjadi pada pernikahan setelah perang.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan metode kepustakaan dan menggunakan kepustakaan Universitas Darma Persada, kepustakaan Universitas Indonesia, kepustakaan Japan Foundation, serta bahan-bahan dari internet. Peneliti melakukan penelitian dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber pustaka lainnya.

Sebagai metode pengumpulan datanya adalah Metode deskriptif, metode ini meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan

untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Tahap-tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data dari berbagai sumber
- 2) Mengkaji dan menganalisis data yang telah dikumpulkan serta melakukan pemilahan data yang akan digunakan
- 3) Menganalisis data-data yang ada dengan teori-teori yang akan digunakan
- 4) Membuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang memiliki minat menganalisis perkembangan masyarakat Jepang tentang adanya psikologi perkembangan masyarakat yang tercermin dalam pernikahan. Pernikahan sebelum perang kemudian menganalisis perubahan yang terjadi pada pernikahan setelah perang. Diharapkan kita dapat mengambil pelajaran dari kisah hidup dengan pencerahan baru dalam menyelesaikan masalah pernikahan.

1.9 Sitematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan penelitian, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori

Bab ini yang membahas mengenai bentuk keluarga Jepang sebelum dan sesudah Perang Dunia II, sejarah pernikahan di Jepang, *miai kekkon* maupun *ren'ai kekkon*.

Bab III Analisis Data

Bab ini berisi bahasan mengenai perubahan pandangan wanita Jepang terhadap pernikahan. Wanita Jepang menunda pernikahan. Kesulitan pria Jepang menemukan pasangan serta perubahan pandangan pernikahan pada masyarakat kontemporer Jepang.

Bab IV Kesimpulan